

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat arus globalisasi memberikan dampak yang sangat besar bagi segala aspek kehidupan. Perubahan ini tidaklah dapat dihindari akibat ikut berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga dengan dunia Pendidikan yang mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kebanyakan bersumber pada negeri barat seperti handphone, komputer, sosial media, dan lain sebagainya menjadi tantangan baru bagi dunia Pendidikan, karena tidak mungkin penyampaian Pendidikan hanya dengan cara-cara lama seperti ceramah, menyampaikan materi di papan tulis, mengambil dari bahan ajar yang disiapkan dan terikat pada buku bahan ajar yang disiapkan, dunia Pendidikan juga dituntut untuk memiliki tingkat kreatifitas dan inovasi dalam penyampaian sebuah materi.

Meskipun demikian dunia Pendidikan juga harus membentengi agar peserta didik mampu mengikuti perkembangan zaman dengan baik dan bijak. Tidak jarang berkembangnya teknologi juga memberikan dampak negative bagi penikmatnya seperti halnya, kecanduan game online, mudah menyebarkan berita palsu, kecenderungan anti sosial dan lain sebagainya.

Mengetahui hal tersebut, maka Pendidikan disini harus memiliki peran yang positif, diantaranya dengan memberikan peran serta usaha untuk menanamkan serta mempertahankan nilai-nilai Pendidikan, yaitu dengan tujuan membuktikan bahwa Pendidikan dapat bersanding dengan kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat pada saat ini namun peserta

didik mampu membentengi diri dengan Pendidikan sehingga mampu dengan bijak menggunakan teknologi dengan bijak.

Ada banyak cara untuk menyampaikan nilai-nilai Pendidikan, diantaranya yaitu melalui media Pendidikan. Media merupakan faktor terpenting yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Karena melalui media maka proses penyampaian pesan Pendidikan akan terbantu sehingga memudahkan dalam pencapaian Pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan media Pendidikan yang memuat cerita dan kisah. Cerita atau kisah ini, tidak hanya terpaku dalam buku-buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah, akan tetapi dapat dikembangkan melalui alternatif lainnya, misalnya melalui karya sastra seperti Novel.

Seperti halnya buku-buku lain, Novel dapat difungsikan sebagai media Pendidikan. Novel dapat dikatakan sebagai media Pendidikan karena novel merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita.¹ Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang, serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.²

Pendidikan itu bisa dilakukan dengan apa saja, salah satunya yaitu menggunakan cerita. Cerita dianggap sebagai salah satu cara yang cocok untuk menanamkan rasa cinta dan kasih sayang. Sehingga dapat memberikan dampak energi positif kepada diri pendidik ataupun peserta didik.

Dalam sebuah cerita yang dibungkus novel terdapat beberapa macam nilai atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Mengingat salah satu fungsi dari karya sastra yaitu menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk, ada juga pesan yang

¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hlm. 43.

² Abdul Majid Abdul Aziz, *Mendidik dengan Cerita* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), Hlm. 64

diungkapkan secara tersirat. Sebagai contoh misalnya ada pesan yang ingin disampaikan melalui para tokoh cerita dan kepribadiannya, atau melalui sebuah peristiwa yang pengarang tulis di dalamnya. Sejalan dengan itu, didalam novel NEGERI 5 MENARA karya Ahmad Fuadi ingin menyampaikan nilai-nilai Pendidikan.

Sastra memberikan peluang kepada pendidik dan peserta didik untuk menjadikannya sebagai sumber dalam pembelajaran. Sastra diyakini mengandung suatu “ajaran” karena tidak mungkin pengarang menulis tanpa pesan moral. Muatan nilai sastra inilah dapat dijadikan “bahan dasar” pendidikan.

Novel ini mendapat gelar terbaik kategori Pendidikan dan motivasi pada tahun 2011 di liputan 6 Award SCTV, Novel ini terinspirasi oleh kisah nyata yang berlatar belakang Pendidikan dipondok pesantren. Mengisahkan seorang remaja yang bernama Alif fikri yang harus menerina keputusan kedua orang tuanya untuk melanjutkan belajarnya ke sebuah Madrasah Aliyah dengan tujuan Alif lebih mendalami ilmu agama sehingga dapat turut membangun bangsa menjadi bangsa yang tidak hanya berilmu namun juga paham terhadap ilmu agama.

Pada mulanya tokoh Alif mendambakan dirinya menjadi sosok B.J. HABIBIE. Ia berkeinginan untuk masuk ke sebuah SMA Negeri di bukit tinggi dengan harapan akan mempermudah ia untuk melanjutkan perguruan tinggi nya di ITB BANDUNG, namun ia merasa harapannya pupus Ketika orang tuanya lebih memilih melanjutkan Pendidikan Alif ke Pondok pesantren.

Dalam novel ini penulis menceritakan perjuangan tokoh Alif dalam menjalankan perjuangan pendidikannya di pondok pesantren madani. Hidup jauh dari sanak saudaranya dengan paksaan orang tuanya pada akhirnya menjadi sebuah anugrah. Di dalam novel ini penulis juga menuliskan kisah persahabatan yang kental dan perjuangan yang tidak didapatkan dengan

bersantai-santai, melainkan harus diiringin dengan sikap kerja keras, tekad kuat, pantang menyerah, keteguhan hati dan yang terpenting adalah doa. Selain itu didalam novel ini digambarkan kesabaran seorang guru dalam mendidik dan keikhlasan peserta didik untuk di didik.

Selain perihal ibadah melalui tulisan nya ini Ahmad Fuadi juga menyampaikan pesannya terkait pentingnya memiliki *Akhlaqul Karimah*. Namun sebagai seorang novelis yang memiliki kepedulian terhadap Pendidikan, beliau tidak hanya sekedar memberikan pesan, tetapi juga disertai dengan beberapa cara yang menurut penulis dapat membantu nilai-nilai Pendidikan. Sehingga hal ini dapat membantu pembaca untuk mampu melahirkan karya terpuji dan memiliki kepribadian dengan sikap-sikap yang positif.

Dalam kutipan yang lain, melalui tokoh Kiai Rais Ahmad Fuadi menulis:“tahukan kalian *birrul walidain*? Artinya berbakti kepada orang tua. Mereka berdua adalah tempat pengabdian penting kalian di dunia. Jangan pernah menyebutkan kata kasar dan menyebabkan mereka berduka. Selama mereka tidak membawa kepada kefakiran, wajib bagi kalian untuk patuh.”³

Penggalan cerita diatas merupakan salah satu contoh bentuk penyampaian nilai-nilai religious yang di tulis oleh Ahmad Fuadi melalui nasihat. Pendidikan melalui nasihat akan berpengaruh di dalam jiwa dan akan menjadi suatu yang sangat besar dalam Pendidikan rohani.

Dalam novel ini presiden RI yang ketiga, B.J.Habibie. beliau mengatakan: novel yang berkisah tentang generasi muda bangsa ini penuh motivasi, bakat, semangat, dan optimisme untuk maju dan tidak mudah menyerah, merupakan pelajaran yang amat berharga bukan saja sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses Pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumber daya insani yang handal. Andaikan banyak bangsa yang

³ A. Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 141.

mempunyai banyak kesempatan dan pengalaman seperti mereka, akan beruntunglah bangsa Indonesia dalam mewujudkan masa depannya yang maju dan sejahtera, yang disegani dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain.⁴

Novel Negeri 5 Menara merupakan salah satu dari sekian usaha untuk memanfaatkan media yang menarik berupa Novel yang menjadikan nilai-nilai Pendidikan menjadi mudah untuk dicerna oleh pembacanya. Selain itu juga ada banyak penyampaian pesan-pesan yang dapat memberikan pencerahan kepada pembacanya dan dapat diambil ilmu nya. Oleh karena itu penulis mengkaji Novel *Negeri 5 Menara* sebagai sebuah karya yang sarat akan nilai-nilai Pendidikan.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah:

- a) Kemajuan teknologi menjadi tantangan baru bagi dunia Pendidikan sehingga harus menyiapkan inovasi terbaru dalam penyampaian materi.
- b) Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan nilai-nilai Pendidikan mulai terabaikan oleh pelajar.
- c) Peserta didik yang menyalahi nilai-nilai Pendidikan akan mengalami kesulitan dalam bermasyarakat.
- d) Pendidik mempunyai peranan penting dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan

⁴ A. Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 407.

- e) Dalam dunia Pendidikan bahan ajar yang digunakan kurang berinovasi sehingga di khawatirkan nilai-nilai Pendidikan tidak dapat diserap dengan baik.

2. Pembatasan Masalah

Penulis berupaya membatasi masalah yang akan diteliti demi menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan fokus. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara dalam sudut pandang Pendidikan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat penelitian ini adalah:

- a) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Novel “Negeri 5 Menara”?
- b) Bagaimanakah nilai-nilai moral dalam novel “Negeri 5 Menara” menurut perspektif Pendidikan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan.

- b) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara menurut perspektif Pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kepedulian terhadap nilai moral yang terdapat dalam novel ini dan menambah kekayaan intelektual dalam pengetahuan.

- b) Manfaat praktis

- a. Bagi Guru Pendidikan Islam

Menambah pengetahuan dalam mencari alternatif bahan ajar dalam pembelajaran akhlaq agar dapat menjadi penarik minat peserta didik dalam belajar. Dan memudahkan peserta didik dalam menyerap ilmu yang diajarkan.

- b. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh untuk peserta didik sebagai cara memahami dan mengambil manfaat dari nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

- c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh, Fitria Nur Istiqomah (2021), dengan judul Nilai-nilai Pendidikan akhlaq yang terdapat pada film Negeri 5 Menara dan relevansi nya dengan materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menemukan nilai-nilai Pendidikan akhlaq yang terdapat pada film negeri 5 menara memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada nilai-nilai Pendidikan yang diteliti. Perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam tujuan penelitiannya, peneliti terdahulu ingin menerapkan pada nilai-nilai akhlaq pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Laili Syarifah, dalam penelitiannya yg berjudul “Motivasi Berprestasi dalam novel Negeri 5 menara” Motivasi berprestasi ialah dorongan untuk mengatasi tantangan untuk maju dan berkembang. Dalam novel negeri 5 menara alif (tokoh utama dalam novel) mampu menorehkan prestasi dengan terpilihnya sebagai *student speaker*. Terpilih menjadi pembicara adalah sebuah perjalanan Panjang yang merupakan hasil seleksi yang ketat dan pengamatan terhadap kemampuan berpidato dan berbahasa. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada nilai-nilai dalam novel yang diamati dan kepedulian peneliti dalam kemajuan peserta didiknya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu lebih condong terhadap motivasi belajar.
- c) Ada yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi” Oleh Septi Khusnul Khotimah Jurusan Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2010.

Di dalam penelitian ini kajian fokus pada nilai-nilai akhlak yang terdapat pada novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi, terdapat dua nilai pendidikan akhlak yaitu, pendidikan akhlak terhadap Allah SWT. dan pendidikan akhlak terhadap manusia.

- d) Ada yang berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi” Oleh Nur Kholish Hidayah Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Pogram Sarjana, Universitas Negeri Malang (UM) Tahun 2012. Di dalam penelitian ini kajian fokus pada mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat pada novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi, terdapat tiga nilai moral yaitu nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral individual. Ketiga nilai moral tersebut terdiri atas nilai moral positif dan negatif. Nilai moral positif didasarkan atas norma-norma agama dan sosial sedangkan nilai norma negatif yaitu perilaku atas kehendak sendiri tanpa didasarkan atas norma-norma

Jadi kajian penelitian yang saya lakukan adalah berbeda dengan kajian dari judul yang dikemukakan diatas. Sedangkan penelitian saya fokus pada analisis nilai-nilai pendidikan pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi